

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian jati diri, para remaja cenderung tertarik pada hal-hal baru. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mengeksplorasi dan mencari tahu lebih dalam tentang yang dilihat dan dengar di sekitar lingkungannya. Masa remaja adalah puncak dari perkembangan emosi, remaja mengalami tingkatan emosional yang intens. Emosi intens ini seringkali menyebabkan remaja berperilaku impulsif, bereaksi dengan cara yang tidak terduga seperti berteriak atau menangis ketika menghadapi situasi yang sulit, ini adalah bagian dari proses pendewasaan agar mereka mampu memahami dan mengelola perasaannya. Pada masa remaja awal, emosi mereka cenderung sangat sensitif dan reaktif. Ketidakmampuan untuk mengelola emosi bisa menyebabkan masalah, baik dalam hubungan sosial maupun lingkungan keluarga. Namun seiring berjalannya waktu dan pengalaman, ketika memasuki masa remaja akhir mulailah mereka memiliki kemampuan untuk lebih mengendalikan dan mengelola emosi dengan lebih baik.¹

Masa remaja dianggap sebagai masa yang penuh tantangan, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi orang tua dan lingkungan sekitarnya. Remaja perlu belajar untuk mengatasi berbagai perubahan yang terjadi pada diri mereka, serta menghadapi tekanan dari lingkungan sosial. Menurut WHO rentang usia remaja akhir terjadi pada usia 10-21 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) terjadi pada usia 10-24 tahun.² Sedangkan menurut Monks dalam Della dkk, rentang usia remaja dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 10-15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk masa remaja madya atau pertengahan, dan usia 18-22 tahun termasuk masa remaja akhir.³

Pada masa remaja, individu mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, termasuk perkembangan organ reproduksi dan ciri-ciri seks sekunder. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan emosional dan kognitif yang signifikan. Menurut Hurlock dalam Sumiati dkk terdapat beberapa ciri yang menjadi kehidupan remaja. Pertama, masa remaja dianggap sebagai periode sangat penting

¹ Ermis Suryana et al., "Perkembangan Emosi Remaja Akhir dan Implikasinya pada Pendidikan Agama Islam, *JIIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.5 No.12 (2022) h.2

² Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol.1 No.1 (2019) h.117.

³ Della Putri Rizkyta dan Nur Ainy Fardana, "Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol.6 No.2 (2017) h.7.

untuk masa depannya, keputusan yang diambil selama periode ini dapat mempengaruhi dan membentuk cara mereka menjalani kehidupan sebagai orang dewasa nanti. Kedua, masa remaja merupakan periode peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, mereka harus menyesuaikan diri dengan banyak hal baru, seperti cara berpikir maupun dalam berperilaku. Ketiga, masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan secara fisik, sikap, maupun perilaku. Keempat, remaja berusaha menemukan identitas dirinya, proses pencarian identitas sangat mempengaruhi perilaku remaja, karena mereka berusaha tampil sesuai harapan agar diterima oleh lingkungannya. Kelima, remaja cenderung memiliki harapan yang tinggi tentang dirinya dan orang lain, sehingga bisa menyebabkan kesulitan dalam menerima kenyataan terutama ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Keenam, masa remaja juga bisa dilihat sebagai ambang menuju kedewasaan. Seiring bertambahnya usia, remaja sering merasa gelisah untuk meninggalkan citra masa kanak-kanaknya akan tetapi ingin menunjukkan bahwa mereka sudah siap untuk bertanggung jawab sebagai orang dewasa.⁴

Selama masa remaja, tubuh mengalami pertumbuhan yang pesat. Remaja mengalami perubahan fisik seperti pertumbuhan tinggi badan, berat badan, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan suara. Selain itu, perubahan hormonal juga mempengaruhi suasana hati dan emosi mereka. Di sisi mental, remaja mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, mulai mempertanyakan nilai-nilai dan norma yang ada di sekitarnya. Proses perkembangan remaja tidak terjadi dalam kekosongan, ada banyak faktor yang berperan penting dalam membentuk pengalamannya seperti faktor orang tua, keluarga, teman sebaya, guru, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁵

Di era globalisasi saat ini, perubahan sosial dan teknologi yang cepat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk cara individu membuat keputusan. Pada periode ini, setiap individu mulai membuat rencana karier dengan mencari berbagai informasi terkait karier dan bakat yang diminati, kemudian membuat keputusan karier. Tetapi, masih banyak remaja yang belum mampu mengeksplorasi pilihan kariernya dan juga minimnya bimbingan karier di sekolah. Sehingga, dapat menyebabkan siswa-siswi kekurangan informasi mengenai peluang karier dan berbagai program studi yang tersedia. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan

⁴ Sumiati, Teti Sobari, dan Siti Fatimah, "Hubungan Keputusan Karier dengan Kematangan Emosi Peserta Didik Kelas IX SMPN 1 Garut," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, Vol.4 No.1 (2021) h.13.

⁵ Edah, "Analisis Kecemasan Remaja Akhir dalam Pemilihan Karir (Studi Di Kp. Cijeruk Koang Ds. Sindangsari Kec.Petir Kab. Serang)" *Skripsi (Program Studi Bimbingan Konseling Islam,Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2024)* h.8.

karier siswa.⁶ Jika seseorang membuat keputusan yang salah, konsekuensinya bisa terasa sepanjang hidupnya, karena keputusan yang diambil dapat memiliki dampak yang besar dalam hidupnya. Misalnya, memilih jalur pendidikan atau karier yang kurang sesuai dengan minat dan kemampuannya, dapat mengakibatkan ketidakpuasan dikemudian hari yang tidak hanya mempengaruhi dirinya, akan tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, jika remaja mampu membuat keputusan yang tepat, mereka akan merasakan manfaat positif dari pilihan tersebut.

Karier merupakan salah satu elemen krusial dalam kehidupan seseorang, berfungsi sebagai penentu untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang sesuai. Karier tidak hanya terkait dengan pekerjaan saja, melainkan juga mencakup keputusan dalam melanjutkan pendidikan. Menurut Abdullah dalam Nailatul Husna dkk, karier adalah hasil dari berbagai tahap perkembangan kehidupan seseorang yang dilakukan sepanjang waktu. Karier sering dipahami sebagai sesuatu yang hanya berkaitan dengan pekerjaan individu, padahal karier lebih bersifat dinamis karena melibatkan proses berkelanjutan dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup. Dengan kata lain, karier adalah perjalanan hidup yang memungkinkan seseorang untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁷

Merencanakan karier adalah langkah yang sangat penting bagi setiap individu untuk mempersiapkan masa depannya. Proses perencanaan karir dimulai dengan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri, termasuk bakat, minat, dan nilai-nilai pribadi. Hal ini memungkinkan individu untuk mengenali yang mereka sukai dan kuasai. Perencanaan karier juga melibatkan eksplorasi berbagai pilihan yang tersedia, bisa mencakup penelitian tentang berbagai profesi, pendidikan yang diperlukan, serta peluang yang ada di pasar kerja. Dengan mengeksplorasi berbagai pilihan, individu dapat memperluas wawasan dan menemukan pilihan yang mungkin sebelumnya tidak mereka pertimbangkan. Seseorang merasa lebih percaya diri ketika menghadapi berbagai pilihan yang ada jika merencanakan karier yang matang dan terstruktur. Rasa percaya diri ini sangat penting karena keputusan yang diambil tidak hanya mempengaruhi jalur

⁶ Septian Abdul Rahman, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Locus of Control Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa/i SMA Negeri 47 Jakarta," *Skripsi* (Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017) h.16.

⁷ Nailatul Husna, As'ad dan Moh. Hafid, "Korelasi Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Jember," *Konseling At-Tawazun : Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.3 No.1 (2024) h.15.

pendidikan atau pekerjaan yang diambil saja, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada berbagai aspek kehidupan.⁸

Pengambilan keputusan karier adalah langkah penting dalam hidup yang melibatkan pemilihan jalur pekerjaan atau profesi. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati dan terencana. Menurut Sukardi dalam Hariadi, pengambilan keputusan karier berarti mengevaluasi berbagai pilihan yang ada untuk merencanakan masa depan. Keputusan yang baik tidak hanya didasarkan pada perasaan atau intuisi semata, melainkan juga pada pertimbangan yang rasional dan objektif. Selain itu, jangka waktu juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan, karena karier adalah perjalanan panjang yang membutuhkan komitmen dan perencanaan yang matang. Senada dengan hal itu, Munandir menekankan pentingnya kebijaksanaan dan pertimbangan secara matang dalam pengambilan keputusan karier, keputusan karier yang diambil secara terburu-buru atau tanpa pertimbangan yang matang dapat berakibat pada penyesalan dan ketidakpuasan di kemudian hari.⁹

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier adalah kematangan emosi, remaja yang emosinya stabil cenderung bisa mengambil keputusan secara bijak. Kematangan emosi merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Menurut Khairani, individu yang emosinya matang mampu berperilaku baik dan melihat situasi secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kematangan emosi akan lebih tenang dan tidak terburu-buru dalam bertindak, mampu menunjukkan sikap yang baik dan sopan, serta mampu mengelola kecemasan, keraguan, dan ketidakpastian yang mungkin terjadi.¹⁰ Ketika mencapai kematangan emosional, seseorang menjadi lebih mampu untuk bertanggung jawab atas semua tindakannya, termasuk dalam memilih karier. Dengan demikian, kematangan emosi menjadi dasar penting bagi pengambilan keputusan karier yang rasional dan selaras dengan potensi serta aspirasi diri.

Ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan karier, emosi seringkali muncul dan mempengaruhi pertimbangan kita. Emosi adalah keadaan yang kompleks dan terus-menerus, biasanya tidak berlangsung lama dan memiliki komponen di dalam tubuh serta jiwa individu. Di dalam jiwa, emosi muncul sebagai keadaan yang

⁸ Novia Rissita Sari dan Eem Munawaroh, "Hubungan Efikasi Diri Kreatif Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri Semarang Selatan," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol.8 No.1 (2021) h.111-112.

⁹ Hariadi Ahmad, "Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram," *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)* Vol.7 No.2 (2022) h.1668-1669.

¹⁰ Khairani dan Putri, "Kematangan Emosi Pada Pria dan Wanita Yang Menikah Muda," *Jurnal Psikologi*, Vol.1 No.2 (2018) h.8.

terangsang dengan perasaan yang kuat, dan umumnya ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang tertentu. Sementara di dalam tubuh, emosi dapat memunculkan gejala-gejala dari sistem saraf otonom, seperti perubahan pada pernapasan, sirkulasi darah, dan sekresi.¹¹ Emosi adalah bagian penting dari pengalaman manusia, emosi bisa berupa kegembiraan, kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan berbagai perasaan lainnya. Emosi memberikan warna pada kehidupan dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan dunia sekitar.

Setiap remaja memiliki perbedaan dalam kematangan emosional, hal tersebut sangat tergantung dari pengalaman dan perkembangan sosial pada masa anak-anak. Elizabeth dalam Ahmad Kamaluddin menjelaskan bahwa kematangan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami penyebab emosi tersebut dengan cara yang tenang. Hal ini mencerminkan kapasitas seseorang dalam mengelola respon emosional secara adaptif, baik dalam situasi positif maupun negatif. Kematangan emosional tidak hanya mampu mengenali emosi diri sendiri, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi sumber emosi tersebut secara objektif, tanpa terpancing oleh reaksi impulsif.¹²

Jika seseorang matang emosinya, mereka cenderung lebih mampu membuat keputusan yang tepat saat menghadapi masalah, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah hasil akhir dari upaya dalam memecahkan masalah, menjawab pertanyaan-pertanyaan penting dan memilih solusi terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Ini adalah puncak dari proses berpikir yang mendalam mengenai masalah yang sedang dihadapi. Pengambilan keputusan memiliki dua peran utama dalam kehidupan. Pertama, menjadi dasar bagi semua tindakan manusia yang kita lakukan dengan sadar dan terarah, baik sebagai individu, bagian dari kelompok, maupun dalam lingkup organisasi atau institusi. Setiap langkah yang kita ambil, setiap tindakan yang kita lakukan, didasarkan pada keputusan yang telah dibuat sebelumnya. Kedua, pengambilan keputusan selalu berorientasi pada masa depan. Artinya, keputusan yang dibuat hari ini akan mempengaruhi apa yang akan terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk membuat keputusan yang bijaksana dan mempertimbangkan dampaknya dalam jangka panjang. Dengan kata lain, pengambilan keputusan adalah tentang merencanakan dan membentuk masa depan.¹³

¹¹ Retno Handasah, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Agresivitas Dimediasi Oleh Kontrol Diri Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Malang," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Scienc*, Vol.2 No.2 (2022) h.123.

¹² Ahmad Kamaluddin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani dalam Membentuk Perilaku Positif (Studi Fenomenologi Komunitas Punk Tasawuf Underground)*, edisi pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022) h.74.

¹³ Nailatul Husna, As'ad, dan Moh. Hafid, "*Korelasi Kematangan Emosi, ...*", h.14.

Kematangan emosi membantu individu untuk memahami situasi yang sedang terjadi, mengelola emosi dengan tepat, dan berpikir sebelum mengambil keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki keterkaitan dengan pengambilan keputusan karier, penelitian yang ditulis oleh Khairunnisa pada skripsinya tahun 2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan sangat signifikan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XII SMA Negeri 4 Payakumbuh dengan arah hubungan positif. Sumbangan kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karier adalah sebesar 47%.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Novi Setiani dkk pada tahun 2024 menunjukkan juga adanya hubungan signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier siswa, dengan koefisien korelasi 0,2873 hubungan ini tergolong rendah karena nilai korelasi berada pada rentang 0,200-0,3993. Kematangan emosi memberikan sumbangan sebesar 8% terhadap pengambilan keputusan karier, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁵

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier, terdapat celah penelitian yang merujuk pada sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di lingkungan sekolah atau perkotaan, sementara penelitian ini berfokus pada remaja akhir di Kampung Teras Bojong, Desa Teras, Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang. Selain itu, berdasarkan observasi di Kampung Teras Bojong pada bulan November tahun 2024, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait dengan kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier, khususnya bagi remaja akhir. Mereka sering kali bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi, serta mengalami kesulitan dalam mengelola kecemasan yang muncul dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan. Masih banyak dari mereka yang belum mengenali tentang potensi, bakat, serta minatnya sehingga masih labil dalam mengambil keputusan kariernya, merasa bingung saat memilih jurusan ketika mendekati pendaftaran ujian masuk perguruan tinggi seperti SNMPTN, SBMPTN, SPANPTKIN, dan UMPTKIN, kurang memperoleh informasi tentang jenis-jenis dan syarat-syarat pekerjaan, mengalami keterbatasan biaya, bahkan sebagian remaja yang lain kurangnya dukungan dari orang tua serta terdapat perbedaan tidak sejalan antara keinginan orang tua dengan keinginan diri sendiri.

¹⁴ Khairunnisa, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 4 Payakumbuh" *skripsi* Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, 2024.

¹⁵ Dhea Novi Setiani, Dini Rakhmawati, dan Desi Maulia, "Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pemalang," *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Vol.8 No.9 (2024) h.66.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani pada tahun 2023 di sepuluh desa di Jawa Barat menunjukkan temuan yang signifikan mengenai kondisi emosional remaja akhir, khususnya mereka yang berusia antara 18 hingga 22 tahun. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa sekitar 60% dari remaja dalam kelompok usia ini memiliki kematangan emosi yang tergolong dalam kategori sedang hingga rendah.¹⁶ Fenomena ini tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga terlihat jelas di Kampung Teras Bojong, banyak remaja mengungkapkan perasaan bingung saat memilih jurusan dan menunjukkan ketidakstabilan dalam mengambil keputusan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi emosional dan kesiapan karier remaja di daerah yang belum banyak tersentuh oleh layanan bimbingan karier yang memadai. Mengingat keputusan karier yang diambil pada masa remaja akhir dapat membawa dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan arah masa depan individu, maka pemahaman mendalam mengenai peran kematangan emosi dalam proses tersebut menjadi sangat penting. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perancangan program intervensi, baik dari pihak sekolah, keluarga, maupun masyarakat, untuk membantu remaja membuat keputusan karier yang lebih tepat, sadar, dan selaras dengan potensi diri mereka.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk membahas persoalan ini lebih dalam dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Remaja Akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut adalah identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Kurangnya eksplorasi terhadap berbagai pilihan karier dapat membatasi wawasan remaja dan mengurangi kepercayaan diri mereka dalam membuat keputusan.
2. Banyak remaja yang belum mengenali potensi, bakat, dan minat, sehingga mereka ragu dalam mengambil keputusan karier.
3. Kematangan emosi yang rendah dapat menghambat kemampuan remaja dalam membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab.
4. Kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada, serta persyaratan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut.

¹⁶ R Khairani, “Kematangan Emosi Remaja Pedesaan: Studi di Jawa Barat,” *Jurnal Psikologi Perkembangan*, Vol.12 No.1 (2023) h.45-60.

5. Keterbatasan biaya orang tua menjadi salah satu masalah yang dihadapi remaja dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier.
6. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam pengambilan keputusan karier, namun tidak semua remaja di Kampung ini mendapat dukungan yang cukup.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya cakupan permasalahan yang telah dibahas dalam latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan agar lebih mendalam dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi hanya pada pengaruh kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karier. Penelitian ini akan melihat bagaimana tingkat kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang. Selain itu, penelitian ini juga membatasi sampel penelitian hanya pada remaja akhir yang berdomisili di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang. Dengan adanya batasan ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih spesifik dan relevan untuk konteks wilayah tersebut, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada remaja di lingkungan tersebut.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kematangan emosi remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?
2. Bagaimana tingkat pengambilan keputusan karier remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?
3. Adakah pengaruh kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karier pada remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kematangan emosi remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

2. Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karier pada remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoretis maupun praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling Islam, menyumbangkan temuan baru untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teori-teori yang ada tentang kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier serta memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada remaja akhir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sebagai informasi bagi remaja akhir terkait kematangan emosi dan pengambilan keputusan pada karier, agar mereka dapat membentuk kariernya dengan baik di masa yang akan datang.

b. Bagi konselor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program intervensi yang lebih efektif dan relevan bagi remaja akhir yang menghadapi tantangan dalam perencanaan karier.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Memberikan solusi dalam pencegahan dan penanganan masalah terkait kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada remaja, menyediakan landasan teoretis untuk penelitian selanjutnya tentang topik yang sama atau terkait, serta membantu peneliti lain dalam mengembangkan kerangka berpikir dan metode penelitian yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa depan, dan hasilnya dapat digunakan sebagai perbandingan. Penelitian yang sudah ada menjadi dasar bagi penelitian saat ini. Beberapa studi sebelumnya mencakup:

1. Penelitian yang ditulis oleh Purnama Sari pada skripsinya tahun 2024, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul penelitian “Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMAN 1 Simeulue Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier pada siswa SMAN 1 Simeulue Tengah. Mayoritas siswa memiliki tingkat kematangan emosi dan keputusan karier sedang, menunjukkan perlunya intervensi penguatan dari guru BK. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi pearson menunjukkan nilai $r = -0.133$ (hubungan negatif lemah) dengan signifikansi $p = 0.321$ ($p > 0.05$). Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier. Adapun perbedaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yang dipakai, pada penelitian Purnama Sari menggunakan subjek penelitian pada siswa kelas X IPA di SMAN 1 Simeulue Tengah, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan remaja akhir di Kampung Teras Bojong sebagai subjek penelitian. Selain itu terdapat pada metode penelitian, pada penelitian Purnama menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi untuk melihat hubungan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karier. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kematangan emosi terhadap pengambilan keputusan karier, bukan hanya sekedar melihat hubungan antara keduanya.¹⁷
2. Penelitian yang ditulis oleh Ega Fitriyanti, Andi Jaya Alam, dan Wahyuddin Rauf pada artikelnya tahun 2022, STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah” hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi, dengan 99 siswa berada dalam kategori tinggi dan 12 siswa dalam kategori sangat tinggi. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Sementara itu, dalam pengambilan keputusan karier, 98 siswa memiliki kemampuan tinggi dan 6 siswa sangat tinggi, 10 siswa yang berada pada tingkat sedang. Analisis korelasi mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi

¹⁷ Purnama Sari, “Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMAN 1 Simeulue Tengah” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda-Aceh, *Skripsi* (2024)

dan pengambilan keputusan karir ($r = 0,348$, $\text{sig} = 0,000$). Meskipun hubungan ini tergolong sedang, temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan kematangan emosi yang lebih baik cenderung mampu membuat keputusan karir yang lebih matang. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada konteks penelitian dan kedalaman analisis, pada penelitian Ega dkk dilakukan di lingkungan sekolah (MA dan SMK Pesantren) dengan fokus pada peran layanan bimbingan konseling, dari segi metode menggunakan analisis korelasi sederhana. Sedangkan pada penelitian ini mengambil lokasi di daerah pedesaan (Kampung Teras Bojong) yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang berbeda, dan menggunakan analisis regresi sederhana yang memungkinkan identifikasi besaran pengaruh dan kontrol terhadap variabel lain.¹⁸

3. Penelitian yang ditulis oleh Salsabilla Vereyra dan Linda Fitria pada artikelnya tahun 2023, dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa.” Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,878 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi tingkat kematangan emosi seorang siswa, maka semakin baik pula kemampuannya dalam membuat keputusan karir. Oleh karena itu, bimbingan karir di sekolah disarankan untuk dapat membantu siswa mengenali bakat dan minat mereka serta mendukung stabilitas emosi dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel kematangan emosi dan pengambilan keputusan karir. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode analisis. Namun, terdapat perbedaan pada pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian Salsabilla menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan antar variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan método regresi untuk melihat sejauh mana kematangan emosi berpengaruh secara langsung terhadap pengambilan keputusan karir. Selain itu, setting lokasi dan karakteristik responden juga berbeda. Pada penelitian Salsabilla dkk dilakukan di lingkungan sekolah formal di wilayah perkotaan (Padang), sedangkan pada penelitian ini

¹⁸ Ega Fitriyanti, Andi Jaya Alam, dan Wahyuddin Rauf, “Hubungan Kematangan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa MA dan SMK Pesantren Pembangunan Muhammadiyah,” *Jurnal Edukasi Sainifik*, Vol.2 No.1 (2022).

berfokus pada remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.¹⁹

H. Definisi Operasional

1. Kematangan Emosi (Variabel Independen X)

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif sesuai situasi dan norma sosial. Hal ini ditandai dengan kemampuan dalam meninggalkan sikap impulsif dan kekanak-kanakan, orang yang matang secara emosi tidak menghindari emosi negatif seperti marah, sedih, atau kecewa, melainkan mampu mengidentifikasi sumbernya, menerimanya tanpa menghakimi diri, lalu merespon dengan cara konstruktif. Misalnya, saat menghadapi kritik, mereka tidak langsung tersinggung atau menyalahkan orang lain, tetapi melakukan introspeksi dan menjadikannya bahan refleksi untuk perbaikan diri. Skala kematangan emosi diukur melalui skala likert yang dikembangkan oleh Hurlock dalam Ahmad Susanto, aspek tersebut meliputi: kontrol emosi, pemahaman diri, dan berpikir kritis.²⁰ Subjek pada penelitian ini berfokus pada remaja akhir di Kampung Teras Bojong Desa Teras Kecamatan Carenang Kabupaten Serang.

2. Pengambilan Keputusan Karier (Variabel Dependen X)

Pengambilan keputusan karier merupakan proses dinamis dan berkelanjutan yang membantu individu untuk mengenali diri dan memahami lingkungan kerja. Proses ini melibatkan evaluasi pilihan karier berdasarkan pemahaman tentang potensi diri dan pengetahuan dunia pekerjaan. Keputusan karier harus diambil dengan hati-hati, berdasarkan pertimbangan rasional dan objektif, serta memerlukan perencanaan yang matang. Skala pengambilan keputusan karier diukur melalui skala likert yang dikembangkan oleh Betz dan Taylor dalam Menik Tetha ada tiga aspek penting dalam proses pengambilan keputusan karier, diantaranya: pemahaman diri, informasi karier, dan penalaran realistik.²¹

¹⁹ Salsabilla Vereyra, "Hubungan Kematangan Emosi Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa," *Journal of Research and Investigation in Education* Vol.1 No.2 (2023).

²⁰ Ahmad Susanto, *BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h.215-216

²¹ Menik Tetha Agustina et al., *Bimbingan Karir*, (Jakarta Selatan: Publika Indonesia Utama, 2024) h.56-57